Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita

Oktavia Natalia Sinaga¹, Dewi Anzelina², Bogor Lumbanraja³, Patri Janson Silaban⁴, Antonius Remigius Abi⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas, Jl. Setia Budi, Kampung Tengah, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20135
oktavianataliasinaga1218@gmail.com

Abstract

The most fundamental principle of Curriculum 13 is the emphasis on the ability of teachers to implement an authentic, challenging and meaningful learning process for students so that the potential of students can develop in accordance with what is expected by the objectives of national education. However, there are still many teachers who cannot or are still confused in implementing or implementing the 2013 Curriculum in learning. So that learning has meaning, teachers must have skills in teaching both skills in applying learning models and learning media that are close to the students' environment. As for what can be done so that the learning process is fun and can improve learning outcomes and the activeness of students in expressing opinions and asking questions related to the teaching material presented, the right model is needed in the learning process. There is a learning model that can be used in the learning process, namely the Creative Problem Solving (CPS) learning model. Based on the analysis and discussion of the results of research conducted in the VA class of SD St. Thomas 5 Medan in the 2022/2023 learning year, it can be concluded that the implementation of learning by using the Creative Problem Solving learning model on the theme of Our Friends Environment with the sub-theme of Humans and the Environment in the VA class of SD St. Thomas 5 Medan in the 2022/2023 learning year is categorized as good. It can be seen from the results of students' learning outcome improvement in cycle I obtained as much as 68% of the good category and in cycle II it increased to 90% of the very good category.

Keywords: Creative Problem Solving, Learning Outcome, Classroom Action Research

Abstrak

Prinsip yang paling mendasar tentang Kurikulum 13 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Namun, masih banyak guru yang belum bisa atau masih bingung dalam melaksanakan atau mengimplementasikan Kurikulum 2013 itu dalam pembelajaran. Maka agar pembelajaran tersebut memiliki makna, guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar baik keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Adapun yang dapat dilakukan agar proses pembelajaran menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar serta keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan bertanya terkait bahan ajar yang dipaparkan diperlukan model yang tepat dalam proses pembelajaran. Tersedia sebuah model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas VA SD St. Thomas 5 Medan tahun pembelajaran 2022/2023 dapat diambil kesimpulan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving pada tema Lingkungan Sahabat Kita subtema Manusia dan Lingkungan di kelas VA SD St. Thomas 5 Medan tahun pembelajaran 2022/2023 dikategorikan sudah baik. Dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 68% kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 90% kategori sangat baik.

Kata kunci: Creative Problem Solving, Hasil Belajar Siswa, Penelitian Tindakan Kelas

Copyright (c) 2023 Oktavia Natalia Sinaga, Dewi Anzelina, Bogor Lumbanraja, Patri Janson Silaban, Antonius Remigius Abi

Corresponding author: Oktavia Natalia Sinaga

Email Address: oktavianataliasinaga1218@gmail.com (Jl. Setia Budi, Kampung Tengah, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara)

Received 26 May 2023, Accepted 3 Juny 2023, Published 12 Juny 2023

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan mulia.

Pasal 3 tentang tujuan dari pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadi warga negara yang demokratis.

Kurikulum di Indonesia selalu berubah-ubah karena mengikuti adanya perkembangan zaman yang terjadi, terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum sebagai pedoman kegiatan pembelajaran, tidak mungkin tidak mengalami perubahan.

Kurikulum 2013 akan menghasilkan generasi muda yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif dengan membangun sikap, keterampilan dan pengetahuan yang sudah terintegrasikan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Selain itu, guru juga dituntut untuk lebih menekankan pada proses, bukan pada hasil. Tujuan dari hal tersebut adalah agar siswa sebagai sasaran utama perubahan kurikulum ini diharapkan akan mampu menjadi pribadi yang berkarakter.

Prinsip yang paling mendasar tentang Kurikulum 13 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional.

Namun, masih banyak guru yang belum bisa atau masih bingung dalam melaksanakan atau mengimplementasikan Kurikulum 2013 itu dalam pembelajaran. Maka agar pembelajaran tersebut memiliki makna, guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar baik keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dekat dengan lingkungan peserta didik.

Adapun yang dapat dilakukan agar proses pembelajaran menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar serta keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan bertanya terkait bahan ajar yang dipaparkan diperlukan model yang tepat dalam proses pembelajaran.

Tersedia sebuah model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Model pembelajaran CPS ini lebih menekankan pada kemampuan dasar peserta didik dalam memecahkan suatu masalah kemudian menghasilkan solusi yang baru dan berbeda dengan menggunakan keterampilan kreatif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelas VA SD ST. THOMAS 5 Medan, dengan Guru Kelas menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, membuat peserta didik menjadi cenderung mudah bosan dan kurang aktif dalam bertanya kepada gurunya sehingga suasana pembelajaran di kelas tidak berjalan dengan baik dan juga peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran seperti mengganggu teman sebangkunya. Cara guru dalam memaparkan materi pembelajaran masih dengan cara membacakan materi pembelajaran tanpa menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan peserta didik, maka guru perlu menerapkan media pembelajaran serta menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Berikut ini adalah Nilai Ulangan Harian Tema 8 Subtema 1 kelas VA SD ST. THOMAS 5 MEDAN

Tabel 1 Nilai Ulangan Harian Tema 8 Subtema 1 Siswa Kelas V SD ST. THOMAS 5 MEDAN Tahun Pembelajaran 2021/2022

Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Siswa	Frekuensi	Persen	Keterangan
IPA	27	70	< 70	17	63%	Tidak Tuntas
			>70	10	37%	Tuntas
Bahasa Indonesia	27	70	< 70	16	59,2%	Tidak Tuntas
			>70	11	40,7%	Tuntas
SBDP	27	70	< 70	15	55,5%	Tidak Tuntas
			>70	12	44,4%	Tuntas

Sumber Data: Dari guru wali kelas VA SD ST. THOMAS 5 Medan

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA yang sudah tuntas berjumlah 10 Peserta Didik

(37%) dan yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 17 Siswa (63%). Pada pelajaran Bahasa Indonesia yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal berjumlah 11 Peserta Didik (40,7%) dan yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal berjumlah 16 (59,2%). Pada pelajaran SBDP yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal berjumlah 15 Peserta Didik (55,5%) dan yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal berjumlah Peserta Didik (44,4%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, dan SBDP belum dapat dikatakan berhasil karena lebih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM dari pada siswa yang mencapai nilai KKM.

Berdasarkan hasil tabel 1.1 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas VA SD ST. THOMAS 5 Medan masih tergolong rendah. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan topik “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V SD ST. THOMAS 5 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023”

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan campuran melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan campuran merupakan gabungan dari pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang berupaya untuk mencermati kegiatan belajar peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Yang mengarah kepada usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*, sesuai dengan jenis penelitian ini, maka peneliti memiliki tahap-tahap yang berupa siklus prosedur peneliti yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Menurut Pujiharti (2013 : 8) Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Selanjutnya menurut Paizaluddin (2016:7) penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan.

Menurut Kunandar (2018:46) penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk refleksi diri dilakukan oleh para pelaku Pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang, (a) praktik- praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan. Senada dengan pendapat Ananda dkk (2015:20) Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan dalam rangka meningkatkan atau memperbaiki mutu praktek pembelajaran yang dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan sampai kepada refleksi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses yang mengevaluasi kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara sistematis dan menggunakan teknik-teknik yang relevan untuk memecahkan masalah yang teridentifikasi, meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian dimulai dengan memberikan tes kepada peserta didik dengan jumlah soal sebanyak 35, untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan juga untuk mengetahui kesulitan – kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang hendak dijelaskan.

Hasil pretest menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar kelas VA SD St. Thomas 5 Medan hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Secara Individual pada Pretest

Kode urut siswa	Nama Siswa	Jawaban		Pra test	Ketentuan Tuntas/Tidak Tuntas
		Benar	Salah		
1	Amstrong	16	19	46	Tidak Tuntas
2	Aurelly	20	15	57	Tidak Tuntas
3	Charlie	13	22	37	Tidak Tuntas
4	Christian	26	9	74	Tuntas
5	Davine	15	20	43	Tidak Tuntas
6	Destian	15	20	43	Tidak Tuntas
7	Esra	19	16	54	Tidak Tuntas
8	Epifania	28	7	80	Tuntas
9	Felix	14	21	40	Tidak Tuntas
10	Gabriel	15	20	43	Tidak Tuntas
11	Hose	29	6	83	Tuntas
12	Jeremy	15	20	43	Tidak Tuntas
13	Kania	17	18	49	Tidak Tuntas
14	Kyra	31	4	89	Tuntas
15	Lionel	21	14	60	Tidak Tuntas
16	Marcel	30	5	86	Tuntas
17	Matthew	15	20	43	Tidak Tuntas
18	Mikael	14	21	40	Tidak Tuntas
19	Nicholas	15	20	43	Tidak Tuntas
20	Obed	16	19	46	Tidak Tuntas
21	Patricia	31	4	89	Tuntas
22	Ruth	18	17	51	Tidak Tuntas
23	Sarah	15	20	43	Tidak Tuntas
24	Sharon	17	18	49	Tidak Tuntas
25	Sutanja	16	19	46	Tidak Tuntas
26	Toman	31	4	89	Tuntas
27	Valeria	18	17	51	Tidak Tuntas
28	Yeremia	13	22	37	Tidak Tuntas
29	Yesica	20	15	57	Tidak Tuntas
30	Nathalie	28	7	80	Tuntas
31	Nicholas Asher	30	5	86	Tuntas
32	Nicky	14	21	40	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa tema Lingkungan Sahabat Kita subtema Manusia dan Lingkungan dengan nilai rata-rata 56,78. Dari 32 orang siswa terdapat 9 orang peserta didik yang dinyatakan tuntas di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal).

Dari hasil belajar yang diperoleh peneliti pada penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I di SD St. Thomas 5 Medan kelas VA pada tema Lingkungan Sahabat Kita subtema Manusia dan Lingkungan pembelajaran 1 dan 2 dengan model *Creative Problem Solving* berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 maka diperoleh ketentuan hasil belajar peserta didik secara individu yang ditunjukkan pada table.

Rumus untuk menghitung ketuntasan hasil belajar peserta didik individu adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Secara Individu Pada Siklus I

Kode urut siswa	Nama Siswa	Jawaban		Nilai Siklus I	Ketentuan Tuntas/Tidak Tuntas
		Benar	Salah		
1	Amstrong	8	9	47	Tidak Tuntas
2	Aurelly	13	4	76	Tuntas
3	Charlie	10	7	59	Tidak Tuntas
4	Christian	13	4	76	Tuntas
5	Davine	8	9	47	Tidak Tuntas
6	Destian	10	7	59	Tidak Tuntas
7	Esra	12	5	71	Tuntas
8	Epifania	12	5	71	Tuntas
9	Felix	8	9	47	Tidak Tuntas
10	Gabriel	10	7	59	Tidak Tuntas
11	Hose	13	4	76	Tuntas
12	Jeremy	12	5	71	Tuntas
13	Kania	13	4	76	Tuntas
14	Kyra	14	3	82	Tuntas
15	Lionel	13	4	76	Tuntas
16	Marcel	12	5	71	Tuntas
17	Mattew	9	8	53	Tidak Tuntas
18	Mikael	8	9	47	Tidak Tuntas
19	Nicholas	9	8	53	Tidak Tuntas
20	Obed	14	3	82	Tuntas
21	Patricia	14	2	82	Tuntas
22	Ruth	10	7	59	Tidak Tuntas
23	Sarah	11	6	65	Tidak Tuntas
24	Sharon	11	6	65	Tidak Tuntas
25	Sutanja	10	7	59	Tidak Tuntas
26	Toman	15	2	88	Tuntas
27	Valeria	10	7	59	Tidak Tuntas
28	Yeremia	9	8	53	Tidak Tuntas
29	Yesica	10	7	59	Tidak Tuntas
30	Nathalie	15	2	88	Tuntas
31	Nicholas Asher	14	3	82	Tuntas
32	Nicky	10	7	59	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 32 peserta didik hanya 15 orang peserta didik yang mendapat nilai tuntas dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 17 orang peserta didik mendapat nilai tidak tuntas dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan 70. Berdasarkan data yang telah diperoleh pada siklus I dapat diketahui bahwa dari 32 peserta didik telah diberikan tindakan yaitu model pembelajaran *Creative Problem Solving* menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 15 peserta didik yang tuntas belajar dengan presentase 47% dan nilai rata – rata kelas yaitu 66,09%.

Tahap pengamatan pada siklus I dilakukan oleh penelitian yang dibantu oleh guru kelas yang dimulai dari awal pelaksanaan Tindakan pembelajaran pada tema Lingkungan Sahabat Kita dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Pengamatan ini dilaksanakan selama

proses belajar mengajar berlangsung untuk mengamati sejauh mana keberhasilan peneliti dan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada proses pembelajaran, wali kelas mengamati peneliti dalam pelaksanaan tindakannya, guru (pengamat) memberikan penilaiannya pada lembar observasi aktivitas guru yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran didapat nilai yaitu 62, dengan demikian hasil observasi tergolong kategori baik. Hal ini diakibatkan karena masih ada beberapa keterampilan yang belum terlaksana dengan baik. Dengan demikian pada tahap siklus II diharapkan peneliti dapat memperbaiki kelemahannya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti juga mengobservasi tingkat kemampuan peserta didik. Adapun tujuannya ialah untuk menilai sikap dan keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I, maka dapat di ambil refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus II. Berikut ini adalah permasalahan yang diperoleh pada siklus I yaitu:

1. Peneliti belum memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rancangan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.
2. Peneliti harus lebih menguasai pengelolaan kelas supaya dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
3. Peneliti harus mampu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas agar peserta didik lebih memahami dan mengingat apa yang menjadi tujuan pembelajaran
4. Memotivasi peserta didik agar lebih aktif untuk bertanya, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
5. Masih ada siswa yang takut untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya

Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti akan memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut, hal ini dilakukan karena belum mencapai indikator kinerja penelitian yang ditemukan pada siklus I hasil observasi aktivitas guru sebesar 62% dengan kategori baik, namun belum mencapai kriteria ketuntasan dan observasi aktivitas siswa dengan nilai 68 dengan kategori cukup.

Hasil belajar peserta didik telah meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan jumlah 32 peserta didik. 15 peserta didik telah mencapai ketuntasan secara klasikal dengan rata – rata 68% (Baik) namun, belum mencapai kriteria ketuntasan yakni 70%, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik peneliti melaksanakan pembelajaran selanjutnya agar memperbaiki cara mengajar dalam proses pembelajaran secara optimal pada siklus II. Maka dari itu untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada siklus I dilakukan proses pembelajaran kembali di siklus II.

Berdasarkan hasil tes belajar yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas siklus II pada tema Lingkungan Sahabat Kita dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4 Ketuntasan Hasil Belajar Secara Individu Siklus II

Kode urut siswa	Nama Siswa	Jawaban		Nilai Siklus I	Ketentuan Tuntas/Tidak Tuntas
		Benar	Salah		
1	Amstrong Tanjung	15	3	88	Tuntas
2	Aurellya Veronica Hutabarat	15	3	88	Tuntas
3	Charlie Adam	12	6	67	Tidak Tuntas
4	Christian Nainggolan	17	1	94	Tuntas
5	Davine Hutapea	14	4	82	Tuntas
6	Destian T. Aldheo Munthe	15	3	88	Tuntas
7	Esra Naulana	15	3	88	Tuntas
8	Epifania Tamariska Patty	17	1	94	Tuntas
9	Felix Samosir	12	6	67	Tidak Tuntas
10	Gabriel Laia	15	3	88	Tuntas
11	Hose Sebastian Purba	15	3	88	Tuntas
12	Jeremy Sinaga	14	4	82	Tuntas
13	Kania Saragih	15	3	88	Tuntas
14	Kyra A. Zefanya Purba	17	1	94	Tuntas
15	Lionel Adresta Tarigan	13	5	76	Tuntas
16	Marcel Devano	16	2	89	Tuntas
17	Mattew Karo-Karo	14	4	82	Tuntas
18	Mikael Likardo Bangun	11	7	64	Tidak Tuntas
19	Nicholas A Samosir	16	2	89	Tuntas
20	Obed E. Anugerah Ginting	17	1	94	Tuntas
21	Patricia Aurel Ginting	16	2	89	Tuntas
22	Ruth Vanesia Sitompul	15	3	88	Tuntas
23	Sarah Nediva Tobing	15	3	88	Tuntas
24	Sharon Harvest Ginting	16	2	89	Tuntas
25	Sutanja Siregar	15	3	88	Tuntas
26	Toman Elkanaro Sitanggang	17	1	94	Tuntas
27	Valeria E. Hasianna Sembiring	15	3	88	Tuntas
28	Yeremia Tobing	11	7	64	Tidak Tuntas
29	Yesika Sitanggang	15	3	88	Tuntas
30	Nathalie Ibrena Sitanggang	17	1	94	Tuntas
31	Nicholas Asher Nababan	17	1	94	Tuntas
32	Nicky Pardamean Purba	12	6	67	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II pada tema Lingkungan Sahabat Kita subtema Manusia dan Lingkungan sudah meningkat dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus I, dengan nilai rata – rata 84.

Dari 32 jumlah peserta didik terdapat 27 peserta didik yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal dan 5 peserta didik memiliki hasil belajar yang masih rendah ataupun kurang mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus II pada tema Lingkungan Sahabat Kita subtema Manusia dan Lingkungan sudah mengalami peningkatan dan sudah dikatakan berhasil. Dengan nilai rata – rata 84 dari 32 peserta didik terdapat 27 orang yang memiliki nilai di atas KKM dan 5 orang yang memiliki nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II selama proses pembelajaran dicapai nilai yaitu 82%, dengan demikian hasil observasi tergolong kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam proses pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Dari hasil analisis yang dilakukan pada siklus II diperoleh perubahan – perubahan sebagai berikut:

1. Peneliti sudah memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*
2. Peneliti sudah dapat menguasai pengelolaan kelas sehingga tercipta kondisi kelas yang kondusif
3. Peserta didik lebih aktif dalam memberikan pertanyaan dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Kemampuan peserta didik dalam menjawab soal Latihan pada siklus II sudah mencapai tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus II yaitu 84% sebanyak 27 peserta didik dan yang belum mencapai tingkat ketuntasan 16% sebanyak 5 peserta didik.

Hal ini menunjukkan Tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* mengalami peningkatan yang sangat baik dan juga meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema Lingkungan Sahabat Kita subtema Manusia dan Lingkungan. Dengan tercapainya tingkat ketuntasan sebesar 84% maka Tindakan proses pembelajaran tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas VA SD St. Thomas 5 Medan tahun pembelajaran 2022/2023 dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada tema Lingkungan Sahabat kita subtema Manusia dan Lingkungan di kelas VA SD St. Thomas 5 Medan tahun pembelajaran 2022/2023 dapat meningkatkan hasil belajar dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar individuak yaitu 9 peserta didik yang tuntas secara klasikal 28% dengan nilai rata – rata 56,78. Pada siklus I secara individual yaitu 15 peserta didik yang tuntas, secara klasikal 47% yang tuntas dengan rata –

rata 66,09. Pada siklus II secara individual yaitu 27 peserta didik yang tuntas, secara klasikal 84,56% dengan rata – rata 84,56.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada tema Lingkungan Sahabat Kita subtema Manusia dan Lingkungan di kelas VA SD St. Thomas 5 Medan tahun pembelajaran 2022/2023 dikategorikan sudah baik. hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada silus I diperoleh sebanyak 62% kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 82% kategori sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada tema Lingkungan Sahabat Kita subtema Manusia dan Lingkungan di kelas VA SD St. Thomas 5 Medan tahun pembelajaran 2022/2023 dikategorikan sudah baik. dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 68% kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 90% kategori sangat baik.

REFERENSI

- Ananda, Dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaka Media.
- Anzelina. (2019). “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Kayanya Negeriku Di Kelas Iv Sd Swasta” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 3:752–61.
- Apino, Dkk. (2018). *Model Creative Problem Solving*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Apriyanti, Dessy. (2021). *Belajar Model Kooperatif Tipe NHT*. Jawa Timur: Eduvation.
- Aqib, Dkk. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto, Dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badar, Ibnu Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Djarwati, I. (2013). “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Fiteriani, Dkk. (2016). “Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadinggrejo Kabupaten Pringsewu.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3(1):103–20.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model - Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Iasha, Vina. (2018). “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific Di Sekolah Dasar.” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1):17. doi: 10.29240/jpd.v2i1.428.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. (2019). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Istirani, and Intan Pulungan. (2015). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.

- Kunandar. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurnia, Dkk. (2019). *Buku Ajar Berpikir Solusi Kreatif (Creative Problem Solving)*. Jakarta: Salemba Teknika.
- Moh, Yamin. (2015). *Teori Dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani.
- Ngalimun, Dkk. (2015). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Pujiharti, and A. Ruhiat. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran*. Bandung: CV Wahana Iptek Bandung.
- Paizaluddin, Ermalinda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, Akmil Fuadi, and Maslianti. (2015). "Pengaruh Model Creative Problem Solving (CPS) Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap." *Edu-Mat Jurnal Pendidikan Matematika* 3(1):67–74.
- Salma, RTS. (2020). "Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar." *Journal of Basic Education Research* 1(2):54–57. doi: 10.37251/jber.v1i2.83.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Satriani, Dkk (2019). "Implementasi Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa." *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 5(1):69–81. doi: 10.31316/j.derivat.v5i1.149.
- Setyosari, Punaji. (2019). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Slameto. (2018). *Belajar Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2012). *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2013). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Tampubolon.(2010). *Penelitian Tindakan Kelas*,3(1),1-9. PT Gelora aksara pratama
- Watipah, Yosneni. (2019). "Nomor 1 Tahun 2019 Halaman 12-23." *Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education JOURNAL ON TEACHER EDUCATION 1 NOMOR 1 TAHUN 1*:12–23.
- Widoyok, Eko Putro. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliati, Dkk (2019). "Penerapan Model Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar."

Jurnal Cakrawala Pendas 5(1):32–39.